

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak besar pada ekonomi global, termasuk di Indonesia. Penurunan aktivitas ekonomi, penerapan pembatasan sosial berskala besar, serta ketidakpastian global memberikan tekanan signifikan pada berbagai sektor industri. Bank Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi yang cukup besar, dengan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan tajam akibat terbatasnya aktivitas ekonomi. Dalam situasi penuh ketidakpastian ini, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh pemangku kepentingan. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mempertahankan stabilitas keuangan selama masa-masa sulit. Pengelolaan kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pihak terkait lainnya, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen juga menjadi perhatian utama selama pandemi. Kebijakan dividen yang tepat dapat menunjukkan manajemen yang efektif dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditas serta memberikan keuntungan kepada pemegang saham, yang sangat penting dalam menjaga nilai perusahaan di tengah krisis. Manajemen risiko selama pandemi COVID-19 menjadi semakin krusial mengingat dampaknya terhadap perekonomian, termasuk kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, serta kehilangan pendapatan yang mempengaruhi daya beli masyarakat.

Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko ini melalui kebijakan moneter dan fiskal yang diharapkan dapat membantu pemulihan ekonomi Indonesia. Selain itu, pandemi ini juga memaksa perusahaan untuk lebih cepat tanggap dalam menghadapi berbagai risiko, baik yang bersifat operasional, keuangan, maupun pasar. Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan mengurangi dampak negatif dari berbagai ancaman dan ketidakpastian, yang pada akhirnya dapat melindungi dan meningkatkan nilai perusahaan. Corporate governance memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai perusahaan di masa pandemi. Tata kelola yang baik meliputi transparansi, akuntabilitas, serta perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham.

Praktik corporate governance yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan stabilitas di tengah ketidakpastian. Pandemi COVID-19 memberikan tantangan besar bagi organisasi dan manajemen perusahaan. Direksi dihadapkan pada tantangan yang kompleks, termasuk bagaimana menjaga kelangsungan operasional perusahaan di tengah krisis serta bagaimana memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip corporate governance. Direksi harus mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan semua stakeholder, memastikan pengambilan keputusan yang efisien, mengidentifikasi potensi gangguan dalam operasi dan hubungan bisnis, merencanakan suksesi darurat yang mempertimbangkan kemungkinan ketidakhadiran direksi dan manajer kunci, serta meninjau kembali strategi jangka panjang perusahaan. Mengingat kondisi ekonomi Indonesia yang terdampak COVID-19, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Manajemen Risiko, dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap nilai perusahaan, terutama dalam konteks ekonomi yang penuh tantangan seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19.

Tabel 1.1 Tabel Fenomena

Kode	Tahun	Aset	Pembagian Dividen	Ekuitas	Saham beredar	Nilai Pasar
NELLY	2019	527,467,886,738	15,275,000,000	462,031,414,941	2,350,000,000	141
	2020	568,048,326,214	8,225,000,000	498,225,175,052	2,350,000,000	142
	2021	552,781,459,611	58,750,000,000	491,922,751,467	2,350,000,000	308
	2022	653,425,820,330	35,250,000,000	583,792,252,607	2,350,000,000	310
	2023	829,253,927,925	82,250,000,000	730,257,484,166	2,350,000,000	486
TMAS	2019	3,266,155,000,000	0	1,183,157,000,000	5,705,150,000	102
	2020	3,837,040,000,000	20,966,000,000	1,210,945,000,000	5,705,150,000	138
	2021	4,051,811,000,000	250,084,000,000	1,542,050,000,000	5,705,150,000	137
	2022	4,403,862,000,000	512,596,000,000	2,225,546,000,000	5,705,150,000	194
	2023	4,068,706,000,000	754,677,242,000	2,583,044,000,000	57,051,500,000	156
JAYA	2019	92,504,089,394	0	64,092,672,924	375,000,105	137
	2020	82,202,146,171	375,000,105	66,745,176,250	375,000,105	128
	2021	121,943,097,733	750,000,210	110,212,458,436	750,000,210	195
	2022	131,564,860,762	2,850,000,798	117,427,529,630	795,628,980	109
	2023	166,743,809,893	4,773,778,080	121,633,984,837	798,499,394	114

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa perusahaan di sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi, dengan nilai yang naik dan turun secara bervariasi.

Pada perusahaan NELLY, terlihat bahwa meskipun aset perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021, nilai pasar perusahaan justru meningkat selama periode tersebut.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa perusahaan JAYA mengalami kenaikan pembagian dividen pada tahun 2021-2022 sebesar 2.850.000.798, meskipun nilai pasar perusahaan pada periode yang sama justru mengalami penurunan, padahal seharusnya jika dividen meningkat, nilai pasar juga diharapkan ikut naik.

Pada perusahaan TMAS, terlihat bahwa ekuitas pada tahun 2020-2021 tidak mengalami penurunan, sementara nilai pasar perusahaan mengalami penurunan pada periode yang sama. Seharusnya, jika saham beredar meningkat, nilai pasar tidak seharusnya turun.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pada perusahaan TMAS, saham beredar pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai 57.051.500.000, sementara nilai pasar perusahaan pada periode yang sama justru mengalami penurunan. Seharusnya, dengan meningkatnya jumlah ekuitas, nilai pasar juga diharapkan meningkat.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pang et al. (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah indikator penting untuk menilai kondisi finansial suatu perusahaan, yang tercermin dari kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio Total Asset Turnover (TATO), semakin efektif aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Evaluasi kinerja keuangan berguna untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola keuangan dan struktur modalnya. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi kinerja keuangan bisa berbeda-beda, tergantung pada posisi perusahaan tersebut. Priantilianingtiasari (2022) menekankan pentingnya pemahaman tentang komponen input dan output dalam proses evaluasi. Output menggambarkan hasil dari usaha yang dilakukan oleh karyawan, sementara input merujuk pada keterampilan yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Laba perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan seringkali perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan laba, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor.

1.2.2 Teori pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Diana dan Bambang (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berkaitan dengan proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, yang dapat memengaruhi daya tarik investor dan nilai perusahaan. Semakin besar laba yang dibagikan, semakin tinggi minat investor dan potensi peningkatan nilai perusahaan.

Pambudi et al. (2022) menambahkan bahwa kebijakan dividen mencerminkan kinerja perusahaan. Perusahaan dihadapkan pada keputusan apakah akan mendistribusikan laba kepada pemegang saham atau menggunakannya untuk investasi guna mendukung kelangsungan perusahaan. Hal ini berarti laba yang diperoleh dapat disimpan sebagai saldo laba ditahan untuk mendukung kegiatan perusahaan di masa depan.

1.2.3 Teori pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Siti dan Fidiana (2020) menyatakan bahwa variabel manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel manajemen risiko yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengelola risiko dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

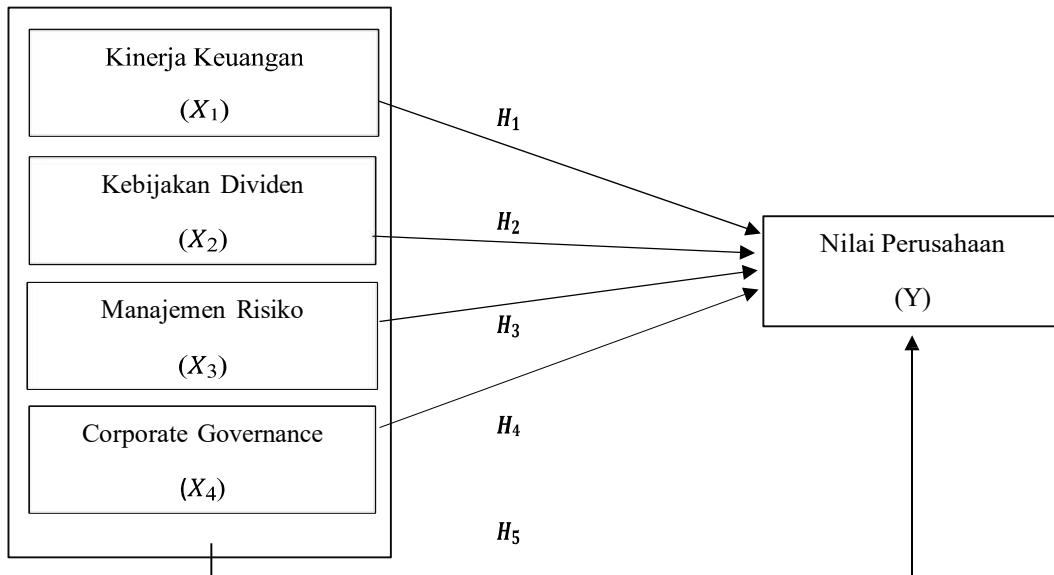
Supriyadi & Setyorini (2020) menekankan pentingnya manajemen risiko dalam melindungi modal dan meningkatkan return di tengah risiko yang ada. Dalam sektor perbankan di Indonesia yang memiliki lingkungan bisnis yang kompleks, pendekatan yang terintegrasi untuk mengelola risiko sangat penting agar dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko secara efektif. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen risiko dapat membantu mengurangi biaya kesulitan keuangan, memperbaiki pengelolaan risiko, serta mengurangi beban pajak yang diharapkan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengurangan biaya modal, peningkatan kepercayaan investor, dan peningkatan peringkat perusahaan.

1.2.4 Teori pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Taufik et al. (2021), Corporate Governance (CG) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengawasi operasional perusahaan, serta menetapkan tugas, hak, dan kewajiban masing-masing pemangku kepentingan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja mereka demi menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Suryani, Handajani, & Effendy (2020) menyatakan bahwa Corporate Governance merujuk pada prinsip-prinsip yang mengatur dan mengawasi jalannya perusahaan, dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan tanggung jawab dalam memberi pertanggungjawaban kepada pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Penerapan Corporate Governance yang baik dalam perusahaan memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tata kelola yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat persepsi bahwa perusahaan memiliki prospek yang positif di masa depan.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

- H_1 : Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H_2 : Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H_3 : Manajemen Risiko secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H_4 : *Corporate Governance* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H_5 : Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Manajemen Risiko, dan *Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang tadaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.